

Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Buleleng

LAPORAN TPID Kabupaten Buleleng Bulan April 2024

I. Perkembangan Inflasi

Kota Singaraja merupakan salah satu dari 4 (empat) kota di Provinsi Bali yang diukur tingkat inflasinya oleh BPS maka dalam rangka mengendalikan inflasi Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng selalu memantau perkembangan inflasi yang terjadi di Kota Singaraja dan 3 kota lainnya yaitu: Kota Tabanan, Kota Mangupura dan Kota Denpasar serta inflasi Provinsi Bali dan Inflasi Nasional.

Tabel Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Tabanan, Kota Mangupura, Kota Denpasar, Kota Singaraja, Provinsi Bali dan Nasional.

Bulan	INFLASI TAHUN 2023 (%)				INFLASI TAHUN 2024 (%)					
	Sgr	Dps	Bali	Nas	Tab	Mgpr	Dps	Sgr	Bali	Nas
Januari	0,95	0,62	0,66	0,34	-0,07	-0,01	-0,08	-0,22	-0,09	0,04
Pebruari	0,29	0,04	0,07	0,16	0,68	0,58	0,65	0,51	0,61	0,37
Maret	0,42	0,03	0,07	0,18	0,91	1,10	0,87	0,89	0,93	0,52
April	-0,22	0,06	0,04	0,33	0,42	0,03	0,53	0,07	0,32	0,25
Mei	0,37	0,34	0,04	0,09	-0,28	-0,09	0,05	-0,33	-0,10	-0,03
Juni	0,22	-0,08	-0,04	0,14						
Juli	0,25	0,36	0,34	0,21						
Agustus	0,27	0,21	0,23	-0,02						
September	-0,05	-0,03	-0,03	0,19						
Oktober	0,44	0,15	0,18	0,17						
Nopember	0,87	0,33	0,41	0,38						
Desember	0,43	0,49	0,48	0,41						
Prosentase perubahan IHK	4,31	2,54	2,77	2,61	1,66	1,62	2,03	0,93	1,68	1,16

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- a. Bulan Mei 2024 Kota Singaraja mengalami deflasi sebesar 0,33%
 - Berdasarkan rilis BPS Kabupaten Buleleng, pada Bulan mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,92% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,64.
 - Target Inflasi Kabupaten Buleleng Menurut Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Buleleng Tahun 2023-2026 adalah sebesar 2,5% - 3,5%
 - Target Inflasi Nasional 2,5% ± 1%
- b. Secara Nasional pada bulan Mei 2024 terjadi deflasi (m-to-m) sebesar 0,03%, Bali mengalami deflasi sebesar 0,10%, Kota Denpasar mengalami inflasi sebesar 0,05%, Kota Tabanan mengalami deflasi sebesar 0,28% sedangkan Kota Mangupura mengalami deflasi sebesar 0,09%.

II. Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

1. Makanan, Minuman dan Tembakau (-1,29%);
2. Pakaian, Alas Kaki (0,09%);
3. Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga (-0%);
4. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga (0,02%);
5. Kesehatan (0,43%);
6. Transportasi (-0,15%);
7. Informasi Komunikasi dan Jasa Keuangan (0,01%);
8. Rekreasi, Olahraga dan Budaya (0,65%);
9. Pendidikan (~0%);
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran (1,02%); dan
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (0,38%).

III. Komoditas Penyumbang Inflasi year on year (y-on-y) terbesar pada Bulan Mei 2024 antara lain:

1. beras;
2. bawang merah;
3. Tomat;
4. Pisang;
5. cabai merah;
6. sigaret putih mesin (SPM);
7. kol putih/ kubis;
8. kue kering berminyak;
9. gula pasir;
10. labu siam/jipang;
11. bawang putih;
12. sigaret kretek mesin (SKM);
13. jagung manis, minyak goreng;
14. roti manis;
15. kopi bubuk;
16. sigaret kretek tangan (SKT);
17. canang sari;
18. ketimun, dan
19. bawang bombay.

IV. Hal – hal yang berkaitan dengan angka inflasi Bulan Mei 2024

- a. Pengumpulan data perhitungan inflasi dilakukan dengan cara responden dari dua pasar tradisional yang ada di Kabupaten Buleleng (Pasar Anyar dan Pasar Banyuasri), maka dalam kedalaman teknis tertentu angka Inflasi yang dihasilkan masih dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Deflasi Bulan Mei 2024 sebesar 0,33% secara positif menunjukkan ketersediaan stok, dan distribusi masih terjaga.
- c. Deflasi Bulan Mei 2024 diasumsikan aktivitas perekonomian masyarakat masih adanya transaksi pada bahan kebutuhan pokok.
- d. Perlu tetap melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait bahan kebutuhan pokok khususnya penyumbang angka inflasi baik dari stok/ketersediaan, keterjangkauan harga serta kelancaran distribusi.

V. Kegiatan TPID Kabupaten Buleleng dalam rangka pengendalian inflasi :

Melihat potensi alam dan kondisi geografis Kabupaten Buleleng, sangat cocok untuk pengembangan pertanian khususnya sektor tanaman pangan dan hortikultura, oleh karena itu Kabupaten Buleleng merupakan produsen dan sekaligus sebagai konsumen beberapa produk pangan (*volatile foods*).

Dengan karakteristik seperti itu maka penanganan pengendalian inflasi di Kabupaten Buleleng relatif berbeda dengan daerah lainnya khususnya pada daerah yang dominan sebagai konsumen.

Beberapa strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam pengendalian inflasi adalah sebagai berikut :

- a. Memperpendek rantai pasok (*Supply Chain Management*) hal ini dilakukan dengan melibatkan Perumda Swatantra dan Perumda Pasar Argha Nayottama yang langsung mengambil barang ditingkat produsen dan mendistribusikan langsung kepada para pedagang dipasar. Hal ini dilakukan terutama terhadap komoditi yang andilnya sangat besar terhadap perhitungan inflasi seperti: beras, gula pasir, cabai merah, bawang bombay, bawang putih, bawang merah.
- b. Subsidi harga transaksi keuangan digital, dilakukan dengan melibatkan Bank BPD Bali. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) memberikan subsidi dalam bentuk pemotongan harga 10% dari nilai pembelian, bagi masyarakat yang menggunakan transaksi keuangan QRIS BPD.
- c. Melaksanakan operasi pasar secara rutin oleh DKPP Kab. Buleleng, PD. Pasar Argha Nayottama, PD. Swatantra Kabupaten Buleleng.
Operasi pasar didukung oleh BPD Bali dengan pemberian Kredit kepada Perumda Swatantra berupa Kredit Modal Kerja Stanby Loan yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang kebutuhan primer (*Volatile Foods*).

Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Buleleng

LAPORAN TPID Kabupaten Buleleng Bulan April 2024

- d. Melakukan monitoring stok ke distributor secara berkala.
- e. Melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil untuk menjaga ketersediaan pangan.
- f. Untuk menjaga kestabilan harga di Pasaran, TPID Kabupaten Buleleng tetap melaksanakan pemantauan ketersediaan pangan di Pasar, Distributor, Produsen setiap hari kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng serta Tim Satgas Pangan Kabupaten Buleleng.
- g. Melaksanakan manajemen produksi pangan strategis melalui pengaturan pola tanam dan pola panen. Untuk akses permodalan salah satunya dengan pemberian Kredit KUR Mesari oleh BPD Bali kepada petani bawang dan cabai dalam rangka mengoptimalkan hasil pertanian dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas baik bibit maupun pemeliharaannya.
- h. Pemanfaatan lahan pekarangan (pekarangan pangan lestari).
- i. Memberikan subsidi transportasi kepada angkutan yang membawa komoditas pangan seperti angkutan cabai, bawang serta yang lainnya.
- j. Perusahaan Umum Daerah Pasar Argha Nayottama memberikan subsidi harga cabai kepada para pedagang untuk mengatasi terjadinya inflasi di Kabupaten Buleleng yang diakibatkan oleh komoditas cabai.

Demikian yang dapat disampaikan, untuk mendapat perhatian dan tindak lanjut, terima kasih.

Singaraja, 04 Juni 2024
An. Ketua TPID Kabupaten Buleleng
Sekretaris,

Ni Made Rousmini, S.Sos.,MAP
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19650526 198503 2 005